

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Generasi Z adalah sekelompok masyarakat yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012, umumnya Generasi Z ini lahir disaat pesatnya kemajuan teknologi terutama teknologi informasi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pertumbuhan teknologi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendorong utama dalam transformasi ini. Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia tercermin dari peningkatan penetrasi internet, di mana semakin banyak penduduk yang terhubung dengan jaringan digital. Perkembangan *e-commerce* juga menjadi salah satu cerminan kemajuan teknologi, dengan semakin banyaknya *platform* perdagangan elektronik yang memfasilitasi transaksi online. Selain itu, industri startup di Indonesia juga telah tumbuh pesat, didorong oleh investasi yang meningkat dari dalam dan luar negeri. *Startup-startup* lokal berhasil menciptakan solusi inovatif dalam berbagai sektor, seperti *fintech*, *edtech*, *healthtech*, dan *agritech*. Peningkatan aksesibilitas *smartphone* dan adopsi teknologi *cloud* juga memainkan peran penting dalam mempercepat transformasi digital di berbagai lapisan masyarakat (Nur et al., 2023).

Pertumbuhan teknologi dan globalisasi membawa perubahan signifikan dalam perilaku konsumen, terutama di bidang investasi. Menurut (KSEI, 2018), mayoritas investor di Indonesia berasal dari kelompok usia 21–30 tahun, sebanyak

39,72%,. Pada era digital ini, penggunaan media sosial juga telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mempengaruhi cara Generasi Z memperoleh informasi dan merespon peluang investasi. Pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi Generasi Z di Surabaya pada tahun 2023 menjadi semakin relevan. *Risk tolerance*, *investment motivation*, dan penggunaan teknologi informasi adalah variabel-variabel kunci yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola perilaku investasi dan mengoptimalkan strategi pemasaran di tengah perubahan dinamika pasar (Putu Angelina Parassari Ningrum, Herawati, & Sinarwati, 2023).

Cepatnya informasi yang dapat sampai kepada Generasi Z terutama melalui teknologi informasi membuat Generasi Z harus lebih berhati-hati dalam memilah informasi yang baik dan buruk karena informasi yang mudah beredar di seluruh *platform* teknologi informasi tentunya tidak selalu akurat dan banyak pihak tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi yang salah. Menurut (Bukovina, 2016) Investor sering menggunakan opini investasi yang dibagikan di jejaring sosial karena opini ini membentuk opini perdagangan saham dan memberikan rekomendasi apakah akan menjual, menahan, atau membeli saham. Rekomendasi dan informasi yang diberikan oleh sesama pengguna teknologi informasi dapat mempengaruhi investor dalam menentukan pilihan investor hingga berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Beberapa penelitian sebelumnya dalam konteks pengambilan keputusan investasi telah menggunakan kegunaan dan kemudahan yang dirasakan untuk mempengaruhi niat investor untuk menggunakan informasi keuangan dan non-keuangan yang secara sukarela disediakan oleh perusahaan melalui teknologi informasi (Wibisono & Waluyo, n.d.). Penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan informasi berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan.

*Investment motivation*, atau motivasi investasi, merupakan faktor yang memberikan pandangan lebih dalam terhadap alasan di balik keputusan investasi Generasi Z. Apakah motivasi mereka lebih didorong oleh tujuan finansial jangka pendek, jangka panjang, atau nilai-nilai sosial akan mempengaruhi pilihan investasi mereka. Hal ini menciptakan variasi dalam preferensi investasi di antara individu-individu dalam kelompok ini. Selain itu, peran penggunaan media sosial menjadi aspek yang semakin penting dalam memahami pola pengambilan keputusan investasi. Generasi Z cenderung menggunakan teknologi informasi sebagai sumber informasi utama mereka, termasuk informasi terkait investasi. Pengaruh dari teman sebaya, ulasan *online*, dan tren pasar yang terdapat di *platform* teknologi informasi dapat memberikan dampak pada keputusan investasi mereka (Jusuf, Monoarfa, & Dungga, 2023).

Generasi Z memiliki pola pikir yang berbeda serta pengetahuan yang berbeda sehingga keputusan investasi yang dihasilkan beragam sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki masing-masing. Generasi Z yang memiliki pengalaman di dalam berinvestasi cenderung lebih mengerti dan lebih paham mengenai bagaimana cara investasi yang tepat karena telah memiliki portofolio yang sebelumnya. Generasi Z yang merupakan kelahiran 1997 hingga 2012 dengan perbedaan umur tentunya memiliki tingkat pengambilan risiko yang berbeda-beda.

Perbedaan pola pikir Generasi Z yang disebabkan oleh perbedaan faktor usia, penghasilan, dan pengalaman investasi menyebabkan tingkat toleransi risiko yang berbeda. Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang dalam mengambil atau mengatasi risiko yang ditimbulkan akibat investasi yang telah dipilih oleh investor. Menurut (Yuana et al., 2020) Faktor utama dalam berinvestasi adalah toleransi risiko. Investor yang ingin melakukan investasi harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kemampuan mereka dan seberapa

besar mereka berharap dapat meningkatkan nilai investasi mereka. Ketika membuat keputusan investasi, perspektif seorang investor juga merupakan faktor penting. Ini berlaku untuk semua investasi di mana investor menimbang potensi imbalan dan risiko. Investor harus memperhatikan risiko masa depan karena di mana pun mereka berinvestasi, ada potensi risiko, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan mereka dapat menerima risiko kapan saja. (Badriatin, Rinandiyana, & Marino, 2022). Investor berdasarkan toleransi risiko terbagi menjadi tiga yaitu investor konservatif adalah tipe investor yang masih muda seperti pelajar yang cenderung menghindari risiko sehingga mengambil investasi yang *relative* aman dan stabil seperti deposito dan obligasi, lalu investor moderat yang berani mengambil sedikit risiko untuk mencari keuntungan sehingga memilih reksadana campuran, dan investor agresif yang berani mengambil risiko yang tinggi, biasanya investor yang merupakan golongan agresif adalah investor yang sudah bekerja. Pentingnya bagi investor untuk memahami toleransi risiko dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi risiko tersebut ketika membuat keputusan investasi. Dengan pemilihan investasi yang sesuai dengan toleransi risiko maka tujuan investasi akan tercapai dan risiko yang dihasilkan akan minim untuk jangka panjang. Strategi investasi apa yang akan dipilih dan jumlah uang yang akan diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh kepribadian investor, apakah mereka ingin menghindari risiko atau mencari risiko. Penelitian (Wulandari, 2014) dikutip dalam jurnal (Septi, Ainia, & Lutfi, 2019) menunjukkan bahwasanya risiko mempengaruhi pilihan investasi mereka. Berdasarkan penjabaran di atas, investor dalam pengambilan investasi memerlukan motivasi yang kuat agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Generasi Z umumnya memiliki tujuan keuangan yang jelas, sehingga tujuan ini dapat menjadi motivasi karena investor dapat membuat target keuntungan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan. Majunya

informasi dan banyaknya informasi yang tersebar luas dapat membuat kesadaran sosial pada Generasi Z cukup tinggi, sehingga Generasi Z sering mencari investasi yang kedepannya akan memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan isu sosial.

Meskipun ada sejumlah penelitian yang telah dilakukan terkait perilaku investasi Generasi Z, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi interaksi dan dampak simultan dari *risk tolerance*, *investment motivation*, dan penggunaan *social media* terhadap pengambilan keputusan investasi di kalangan Generasi Z di Surabaya pada tahun 2023. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung memusatkan perhatian pada satu variabel atau dua variabel saja, tanpa memperhatikan secara holistik bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi keputusan investasi (Purba, Sibagariang, Syahira, & Harahap, 2023). Oleh karena itu, *research gap* pada topik ini adalah kebutuhan untuk penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam yang dapat merinci kompleksitas interaksi antara *risk tolerance*, *investment motivation*, dan penggunaan teknologi informasi dalam konteks pengambilan keputusan investasi Generasi Z di Surabaya pada tahun 2023.

Selain itu, *research gap* juga muncul dalam kurangnya penelitian yang secara khusus memfokuskan pada populasi Generasi Z di Surabaya. Setiap wilayah atau budaya dapat memiliki faktor-faktor yang unik yang memengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana faktor-faktor ini beroperasi dalam konteks lokal, seperti Surabaya, yang mungkin memiliki dinamika dan karakteristik pasar yang berbeda. Terdapat kebutuhan untuk memahami lebih baik bagaimana media sosial, sebagai saluran informasi utama bagi Generasi Z, berperan dalam membentuk persepsi dan keputusan investasi mereka (Saputra & Elfarosa, 2023). Pentingnya motivasi berinvestasi, media sosial dan toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi yang terfokuskan pada Generasi Z di Surabaya, menyebabkan penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH**

## ***RISK TOLERANCE, INVESTMENT MOTIVATION DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z***

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, diketahui rumusan masalah dalam penelitian penulis, yaitu:

1. Apakah *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z?
2. Apakah *Investment Motivation* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z?
3. Apakah Penggunaan *Social Media* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah tertera pada sebelumnya, maka tujuan dari penelitian penulis adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Risk Tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z
2. Menganalisis pengaruh *Investment Motivation* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z
3. Menganalisis pengaruh Penggunaan *Social Media* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan oleh penulis, penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pengambilan keputusan investasi Generasi Z di Surabaya pada tahun 2023 yang didasarkan pada toleransi risiko, motivasi investasi, dan penggunaan media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi referensi, evaluasi, dan perbandingan penelitian yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih mengetahui peranan *risk tolerance*, *investment motivation* dan penggunaan teknologi informasi terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z di Surabaya.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya *risk tolerance*, *investment motivation* dan penggunaan teknologi informasi dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Risk Tolerance*, *Investment Motivation* dan penggunaan teknologi informasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Z di Surabaya pada Tahun 2023.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi penjabaran latar belakang dari topik penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas landasan teori dan kajian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian, landasan teori permasalahan yang diteliti, kerangka acuan berpikir, serta hipotesis dan *mapping* penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat penjelasan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan informasi, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta metode analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini terdapat penjelasan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini terdapat penjabaran mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk pihak-pihak terkait.